

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu dari lima negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia adalah Indonesia. Karena banyaknya penduduk yang bepergian, mereka sering menggunakan kendaraan seperti mobil dan motor dalam setiap kegiatan aktivitas sehari-hari agar kendaraan tersebut dapat berfungsi, mereka membutuhkan Bahan Bakar Minyak (BBM).¹ BBM digunakan oleh masyarakat Indonesia untuk mengisi bahan bakar mobil, motor, kapal laut, dan lain-lain. Karena banyaknya kendaraan di negara ini kebutuhan akan BBM menjadi sangat tinggi. BBM sangat penting bagi Indonesia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tidak dapat disangkal bahwa Indonesia memiliki kekayaan budaya, potensi alam, dan keanekaragaman hayati yang sangat kaya. Sumber daya alam berlimpah di Indonesia, termasuk batu bara, minyak, nikel, emas, gas, dan banyak lagi. Sayangnya, kebutuhan masyarakat belum tercukupi dengan sumber daya alam yang sudah dihasilkan.² Permintaan terhadap gas alam dan minyak semakin meningkat seiring dengan ekspansi dan aktivitas perekonomian nasional, khususnya di sektor transportasi dan industri. Namun, sejak tahun 1990-an, pemerintah terpaksa membeli minyak mentah dari luar negeri karena produksi yang dihasilkan tidak mencukupi untuk memenuhi permintaan. Meskipun

¹Ghilman Rozy Hrp dan Nur Islami,” Analisis Dampak Kebijakan Perubahan Publik Harga BBM Terhadap Perekonomian Rakyat Indonesia”, *Jurnal Ilmu Computer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*, Vol.2, No.1, 2022, hal.1465, DOI:https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=ghilman+rozy+hrp+dan+nur+islami+analisis+dampak+kebijakan+perubahan+publik+harga+BBM+terhadap+perekonomian+rakyat+indonesia&btnG=#d=gs_qabs&t=1740466035745&u=%23p%3DeLAHO7qCJrMJ

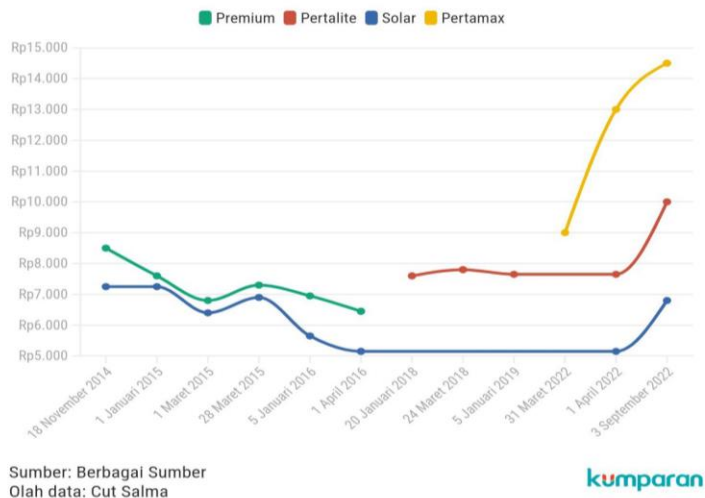
²Wardani dkk,”Dampak Kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap Inflasi dan Implikasi Terhadap Makroekonomi Indonesia”, *Jurnal Penelitian*, Vol.2, No.3, 01 September 2022, hal.63-70, DOI: <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v2i3.338>

Indonesia saat ini memiliki kelebihan impor dan ekspor minyak mentah, impor bahan bakar tetap meningkat setiap tahunnya.³

Harga minyak di pasar global juga tidak stabil karena terkadang ada beberapa hambatan yang membuat harga jualnya naik turun, yang menjadikan harga jual BBM di dalam negeri juga tidak pasti. Sejumlah presiden terdahulu pernah menaikkan dan menurunkan harga BBM dari waktu ke waktu agar kebutuhan negara dan rakyat tetap terpenuhi tanpa membebani mereka. Presiden Joko Widodo telah mengubah harga bahan bakar sebanyak enam kali dalam dua periode masa jabatannya. Sejak tahun 2014, Jokowi sering menaikkan harga bahan bakar karena anggaran infrastruktur dan kesehatan yang sangat rendah. Ia menegaskan, negara membutuhkan pendanaan untuk kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur. Namun karena digunakan untuk subsidi bensin, dana tersebut tidak tersedia. Dari tahun 2014–2022 masa kepemimpinan Pak Jokowi dapat dilihat dari data dibawah ini:

³Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, “*Naskah Akademik Rancangan Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Minyak dan Gas Bumi*”, 24 mei 2017, DPR.go.id, <https://www.dpr.go.id/dokakd/dokumen/RJ1-20170524-082813-3567.pdf> , 10 November 2022, hal. 4.

Gambar 1. 1 Fluktuasi Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Selama Masa Pemerintahan Presiden Joko Widodo Tahun 2014-2022⁴



Tahun 2014 Jokowi sempat menaikkan harga BBM bersubsidi yaitu premium dari harga Rp6.500 menjadi Rp8.500 dan solar dari harga Rp5.500 menjadi Rp7.500. Tahun 2015 Jokowi secara rutin melakukan penyesuaian harga bahan bakar sebelum kembali menaikkan harga secara drastis. Pada bensin jenis premium mengalami perubahan harga sebanyak 6(enam) kali yaitu Rp8.500, Rp7.600, Rp6.600, Rp6.800, Rp7.300, Rp7.150 lalu pada jenis solar mengalami perubahan sebanyak 5(lima) kali yaitu Rp7.600, Rp7.250, Rp6.400, Rp6.900, Rp5.950. Dinamika perekonomian nasional dan harga minyak global menjadi penyebabnya. Presiden Jokowi mengganti subsidi bensin premium dengan pertalite pada 1 Januari 2015. 24 Juli 2015, Uji pasar Pertalite yang harga jualnya Rp8.400 per liter dilakukan di Jakarta, Bandung, dan Surabaya. Harga bensin kembali turun di awal tahun 2016. Saat itu harga bensin premium Rp6.950 per liter, turun dari Rp7.300. Sementara bensin Pertalite turun dari Rp8.400 menjadi Rp7.900 per liter,

⁴Aditya Adrian, “Rekam Jejak Harga BBM Dari Masa Ke Masa”, 8 September 2022, Kumparan.com, <https://kumparan.com/kumparanbisnis/rekam-jejak-harga-BBM -dari-masa-ke-masa-1youhAofdLm/1> , 26 Oktober 2023.

dan solar turun dari Rp6.700 menjadi Rp5.650 per liter. Dan pada 1 April 2016, harga premium dan solar kembali turun. Selama Pemerintahan Jokowi, bensin premium secara perlahan mulai ditiadakan, penghapusan subsidi bensin premium sejak 1 Januari 2015 bergantikan oleh pertalite untuk mengurangi bensin premium di pasaran. Penghapusan bensin Premium diresmikan sejak 1 Januari 2023. Standar dan kualitas bensin dengan nilai oktan (Ron) 88 dihilangkan karena merupakan bahan bakar dengan oktan terendah di Indonesia, menurut Mirza Mahendra, Direktur Teknik dan Lingkungan.⁵

Tahun 2018 harga bensin pertalite naik dari harga Rp7.600 menjadi Rp7.800 per liter. Pada awal masa jabatan kedua Presiden Jokowi pada tahun 2019 harga pertalite mengalami penurunan menjadi Rp7.650 per liter.⁶ Presiden Jokowi kemudian menaikkan harga bensin pada 1 April 2022, setahun sebelum 3 September 2022. Pertamina, bensin non-subsidi, mengalami kenaikan harga pada masa pemerintahan Presiden Jokowi. Biaya bahan bakar meningkat secara signifikan dari Rp9.000 menjadi Rp12.500–Rp13.000 per liter. Pemerintah baru-baru ini mengatakan harga bahan bakar Pertalite bersubsidi untuk selanjutnya menjadi Rp10.000 per liter, bukan Rp7.650. Pertamina dulu berharga Rp12.500 hingga Rp13.000 per liter, namun saat ini harganya Rp14.500. Dalam hal ini, harga jual solar naik dari Rp5.150 per liter menjadi Rp6.800.

Harga bahan bakar terus meningkat hingga hari-hari terakhir pemerintahan Jokowi. Saat itu, anggaran subsidi kompensasi bensin APBN

⁵Verda Nano Setiawan, “Resmi! Jenis Ini Dihapus Mulai 1 Januari 2023”, 07 September 2022, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220907105744-4-369974/resmi-BBM-jenis-ini-dihapus-mulai-1-januari-2023>, 15 Oktober 2024.

⁶Direktorat Jendral Minyak dan Gas Bumi, “Statistik Minyak dan Gas Bumi (Oil and Gas Statistics)”, 30 Juni 2021, [Migas.esdm.go.id, https://www.migas.esdm.go.id/post/read/buku-statistik-migas](https://www.migas.esdm.go.id/post/read/buku-statistik-migas), 10 November 2022.

meningkat tiga kali lipat dari Rp152,5 triliun menjadi Rp502,4 triliun sehingga meningkat 6%. Meski mengalami penurunan dalam sebulan terakhir, Sri Mulyani, Menteri Keuangan, menyatakan bahwa kenaikan biaya bahan bakar disebabkan oleh kenaikan harga bahan bakar di pasar dunia sejak awal tahun. Anjloknya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dan naiknya harga pokok produk juga turut berdampak.⁷

Peran bahan bakar sangat penting bagi kondisi ekonomi negara dan juga memiliki dampak yang besar pada kehidupan sehari-hari. ini menjadi prioritas utama pemerintah dalam menangani isu BBM. Banyaknya bahan bakar yang diperlukan oleh masyarakat mendorong pemerintah untuk melakukan pembelian bahan bakar minyak dari beberapa negara, agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat baik secara individu maupun kelompok. Dalam lima tahun terakhir, Impor bahan bakar minyak dari 10 negara, antara lain Singapura, Malaysia, Arab Saudi, Amerika Serikat, Nigeria, Uni Emirat Arab, Australia, Korea Selatan, Tiongkok, dan Qatar, dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).⁸

Indonesia berwenang menetapkan harga BBM dan selama ini telah berupaya menjaga stabilitas harga BBM yang terjangkau oleh masyarakat. Untuk menjaga stabilitas keuangan negara dan menghindari kerugian, pemerintah terpaksa menyelaraskan harga bahan bakar, karena tingginya harga bahan bakar didorong oleh variabel eksternal, khususnya harga minyak bumi di pasar dunia, maka subsidi bahan bakar minyak (BBM) sangat penting bagi masyarakat miskin. Subsidi ini diberikan untuk

⁷Kementerian Keuangan Republik Indonesia, “Pemerintah Mengalihkan Sebagian Subsidi BBM Untuk bantuan Yang Lebih Tepat Sasaran”, 04 September 2022, kemenkeu.go.id, <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Pemerintah-Mengalihkan-sebagian-subsidi-BBM> , 01 Juli 2023.

⁸Badan Pusat Statistik, “Volume Ekspor dan Impor (Berat Bersih: Ribu Ton), 2017-2021”, 1 Agustus 2022, bps.go.id, <https://bps.go.id/statictable/2014/09/08/1003/volume-ekspor-dan-impor-migas-berat-bersih-ribu-ton-1996-2021.html> , 17 November 2022.

membantu rakyat kecil agar kebutuhan mereka terpenuhi dan mereka tetap hidup sejahtera. BBM mempunyai dampak yang signifikan terhadap perekonomian nasional. Karena kendaraan bermotor, mobil, traktor, angkutan umum, industri pengolahan, pembangkit listrik, dan mesin produktif lainnya menggunakan BBM sebagai bahan bakarnya.⁹ Banyak perantau dari kota lain yang menetap di Desa Bitung Jaya untuk bekerja karena desa ini dikelilingi oleh berbagai pabrik, mulai dari yang besar hingga kecil, seperti PT. Torabika, PT. Mayora, PT. Indofood, PT. Nestle dan masih banyak pabrik lainnya. Oleh karena itu, sebagian besar penduduk Desa Bitung Jaya bekerja sebagai karyawan swasta. Terdapat juga pekerjaan lain seperti pekerja lepas, pengemudi transportasi umum, pengusaha, pedagang, tukang ojek dan sejenisnya. Ketika pergi bekerja, semua orang pasti memerlukan akses kendaraan. Selain menggunakan kendaraan pribadi, ada yang menggunakan kendaraan umum seperti ojek atau angkot, selain itu, pabrik-pabrik juga menggunakan mobil besar untuk mengangkut barang. Tentu saja, aktivitas ini membutuhkan bahan bakar minyak (BBM) atau yang sering disebut sebagai bensin oleh masyarakat agar perekonomian desa tetap stabil karena hampir setiap hari semua orang di desa ini memerlukan BBM.

Pemerintah telah menyediakan stok BBM sesuai kebutuhan masyarakat, namun penyalahgunaan dan penimbunan BBM telah membuat pasokan jenis pertalite dan solar menjadi menipis, sehingga terjadi kelangkaan di masyarakat. Kelangkaan Bahan Bakar Minyak (BBM) berdampak pada kenaikan harga jual yang pada akhirnya menimbulkan permasalahan baru untuk rakyat kecil karena minimnya pendapatan. Untuk

⁹Abdul Latif, "Dampak Fluktuasi Harga Bahan Bakar Minyak Terhadap Suplai Sembilan Bahan Pokok di Pasar Tradisional", *Jurnal Al- Buhuts*, Vol. 11, No. 1, 2015, hal.93, DOI:

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=abdul+latif+dampak+fluktuasi+harga+bahan+bakar+minyak+Terhadap+suplai+sembilan+bahan+pokok+dipasar+tradisional&btnG=

menghindari permasalahan tersebut Pemerintah memberikan subsidi ini khusus untuk orang-orang yang tidak mampu. Subsidi yang diberikan masih terbatas hanya untuk jenis pertalite dan solar yang digunakan sebagai sumber energi oleh masyarakat. Namun, masih ada permasalahan dalam strategi ini, seperti subsidi yang tidak tepat sasaran, ketidakmampuan pelanggan untuk menghemat pemakaian, dan meluasnya penimbunan bahan bakar bersubsidi.¹⁰

Pendapatan bulanan yang digunakan masyarakat selain untuk membeli bensin juga dipakai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti membeli SEMBAKO yang sangat penting dan tidak dapat diabaikan.¹¹ Istilah “SEMBAKO” merupakan akronim dari sembilan bahan pokok yang mencakup berbagai komponen bahan makanan dan minuman yang sangat penting bagi budaya Indonesia secara keseluruhan. Kurangnya kebutuhan pokok dapat mengganggu kehidupan masyarakat Indonesia, karena kebutuhan pokok tersebut harus tersedia di pasar setiap hari. Berdasarkan Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No.115/MPP/Kep/1998 yang diterbitkan pada tanggal 27 Februari 1998, bahan pokok berisi sebagai berikut: Beras, gula pasir, minyak goreng dan mentega, daging sapi dan daging ayam, telur ayam, susu, bawang merah dan

¹⁰Badan Pusat Statistik, “*Harga BBM Terbang Rakyat Tumbang*”, 06 September 2022, jambi.bps.go.id, <https://jambi.bps.go.id/news/2022/09/06/306/harga-BBM-terbang--rakyat-tumbang.html>, 01 Juli 2023.

¹¹Novalina dkk, “Analisis Dampak Kenaikan Harga BBM Terhadap Ketahanan Disposable Income Nelayan Desa Bagan Kecamatan Percut Sei Tuan”, *Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Vol. 2, No.1, 2017, hal. 2, DOI: https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=novalina+dkk+analisis+dampak+kenaikan+harga+BBM+terhadap+ketahanan+disposable+income+nelayan+desa+bagan+kecamatan+percut+sei+tuan&btnG=

bawang putih, minyak tanah atau gas elpiji, dan garam yang mengandung yodium.¹²

Agar masyarakat dapat memenuhi kebutuhan mereka, mereka harus bekerja untuk mendapatkan uang demi memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun beberapa masalah belakangan ini seringkali mengguncang kondisi perekonomian negara, sehingga saat ini negara mengalami inflasi yang menyebabkan penurunan drastis dalam perekonomian negara. Meningkatnya harga bensin menyebabkan kesulitan bagi jutaan orang, dan ketahanan pangan menjadi isu utama di banyak negara di seluruh dunia. Pemerintah kini memutuskan untuk menaikkan biaya bahan bakar, tarif dasar listrik, dan tarif air sebagai dampak dari krisis global. Harga Sembilan Bahan Pokok (SEMPAKO) naik dan tidak stabil seiring dengan kenaikan tarif.¹³

Banyak rakyat kecil yang tertekan oleh situasi saat ini, terutama masyarakat Kampung Bulakan, Desa Bitung Jaya, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Banten karena ketidakstabilan harga-harga tersebut di pasar, seperti para pedagang. Instabilitas harga BBM ini memungkinkan akan meningkatkan harga barang lain atau inflasi. Oleh karena itu, peran Bahan Bakar Minyak (BBM) memegang peranan yang vital dalam berbagai aspek kehidupan. Masyarakat di perkotaan dan pedesaan bergantung pada bahan bakar baik untuk keperluan rumah tangga maupun komersial.¹⁴ Ketidaktentuan harga BBM akan berdampak signifikan terutama dalam sektor ekonomi karena kenaikan harga BBM akan menyebabkan biaya

¹²Chezy WM. Vermila, "Analisis Karakteristik Konsumen Yang Berbelanja Sembilan Bahan Pokok (SEMPAKO) di Pasar Tradisional dan Pasar Modern di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru", *Jurnal Agribisnis*, Vol. 18, No. 2, Desember 2016, hal. 92-93, DOI: <https://doi.org/10.31849/agr.v18i2.771>

¹³Salmiati, "Dampak Kenaikan Harga Sembilan Bahan Pokok Terhadap Daya Beli Masyarakat di Kecamatan Bengo Kabupaten Bone", (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), hal.2.

¹⁴Abdul Latif, "Dampak Fluktuasi Harga Bahan Bakar Minyak Terhadap Suplai Sembilan Bahan Pokok di Pasar Tradisional",...,hal.93

operasional sehari-hari menjadi meningkat secara drastis. Dampak terbesar terhadap kehidupan sehari-hari adalah kenaikan biaya transportasi jalan raya, yang pada gilirannya meningkatkan biaya bahan pokok, listrik, dan air, serta biaya tol. Oleh karena itu, kenaikan harga BBM tentu akan menimbulkan kerugian. Tingginya kenaikan harga bahan pokok akibat kenaikan harga bahan bakar telah menimbulkan banyak keluhan. Hal ini tentu akan mengurangi anggaran kebutuhan lainnya. Agar kebutuhan tetap terpenuhi, masyarakat mengambil langkah terobosan dengan memperketat pengeluaran bulanan dan mengurangi belanja. Meningkatnya harga pangan tentu dirasakan oleh masyarakat Kampung Bulakan di Desa Bitung Jaya Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang Banten, banyak ibu rumah tangga dan pedagang yang menyuarakan ketidaksenangannya. Karena beberapa faktor yang telah disebutkan sebelumnya, penulis bermaksud melakukan kajian tambahan dengan memantau dan mengevaluasi dampak sosial yang timbul dari kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) terhadap harga Sembilan Bahan Pokok (SEMPAKO) yang beredar di Kampung Bulakan, Desa Bitung Jaya, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Banten.

Dengan mempertimbangkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **“Dampak Kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap Harga Sembilan Bahan Pokok (SEMPAKO) (Studi di Kampung Bulakan Desa Bitung Jaya Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang Banten)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kenaikan harga BBM: kenaikan harga BBM menyebabkan kenaikan terhadap harga SEMPAKO

2. Ketergantungan terhadap BBM: pedagang SEMBAKO masih sangat tergantung pada BBM karena biaya operasional akan sangat terdampak
3. Dampak terhadap harga SEMBAKO naik: biaya operasional yang terganggu akan membuat harga SEMBAKO naik, dan hal ini akan mempengaruhi perilaku konsumen sehingga berdampak pada pedagang SEMBAKO.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah perlu diperhatikan, untuk meningkatkan efisiensi karena akan banyak faktor yang berkaitan dengan masalah yang akan diangkat. Maka batasan masalah yang dimaksud penelitian ini adalah kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) sebagai variabel bebas dan harga Sembilan Bahan Pokok (SEMBAKO) sebagai variabel terikat, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) terhadap harga sembilan bahan pokok (SEMBAKO). Pembatasan data dalam penelitian ini adalah daftar harga BBM yang diambil berdasarkan jenis pertalite, pertamax, dan solar yang dijual di Pertamina dari tahun 2019-2023 dan daftar harga sembako yang diambil adalah data dari BPS Tangerang dari tahun 2019-2023, dan tempat penelitian yang dilakukan pada skripsi ini adalah di Kampung Bulakan, Desa Bitung Jaya, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Banten. Dan objek penelitian ini adalah para pedagang sembako di Kampung Bulakan, Desa Bitung Jaya, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Banten.

D. Perumusan Masalah

Penelitian berpedoman pada rumusan masalah. karena topik yang akan dibahas dalam isi penelitian merupakan pertanyaan-pertanyaan yang berasal

dari rumusan masalah. Berdasarkan alasan tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

Bagaimana Dampak Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap Harga Sembilan Bahan Pokok (SEMPAKO) di Kampung Bulakan, Desa Bitung Jaya, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Banten?

E. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka penelitian ini bertujuan untuk:

Untuk Mengetahui Bagaimana Dampak Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap Harga Sembilan Bahan Pokok (SEMPAKO) di Kampung Bulakan, Desa Bitung Jaya, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Banten

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini antara lain:

1. Bagi Peneliti

Kajian ini berpotensi memperdalam pemahaman akademisi terhadap topik-topik terkait dan memberikan landasan untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari selama ini. Selain itu, dimaksudkan sebagai sarana pembelajaran untuk mengenali dan mengevaluasi permasalahan perekonomian daerah guna memperluas dan meningkatkan pengetahuan, khususnya mengenai Dampak Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap Harga Sembilan Bahan Pokok (SEMPAKO).

2. Bagi Akademi

Studi ini dapat menjadi sumber penelitian di masa depan mengenai bagaimana kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) terhadap harga Sembilan Bahan Pokok (SEMPAKO).

3. Bagi Pembaca

Kajian ini dapat dijadikan sebagai bahan penelitian untuk penelitian selanjutnya dan dapat memberikan wawasan baru mengenai kajian dampak kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) terhadap harga Sembilan Bahan Pokok (SEMPAKO).

G. Sistematika Pembahasan

Salah satu langkah yang mengontrol diseminasi penelitian yang akan dilakukan adalah sistematika penulisan. Skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab untuk memudahkan penulisan dan memberikan klarifikasi kepada pembaca. Penelitian ini terbagi ke dalam lima bab memungkinkan pembahasan yang lebih terarah dan mempermudah pemahaman pembaca. Setiap bab memiliki sub-bab dengan pembahasan yang saling terkait di dalamnya. Penulis menyusun sistematika penulisan seperti:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab ini yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan adalah semua disertakan dalam pendahuluan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini, menerangkan tentang studi teori dan konsep-konsep yang terkait dengan tema penelitian. Teori dan konsep tersebut diperoleh dari berbagai sumber literatur yang membahas tentang dampak kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) terhadap harga

Sembilan Bahan Pokok (SEMPAKO), serta membahas penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran yang mendalam.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari operasional variabel, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis metode penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan hipotesis penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, deskriptif data, pengujian data yang hasilnya disimpulkan dan disertai dengan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini adalah penutup yang membahas mengenai rangkuman kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN